

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah Indonesia yang memiliki beragam sumber daya alam dalam sektor pertanian, terutama perkebunan yang menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan ekonomi. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti tanah subur dan iklim yang mendukung, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian, termasuk kelapa sawit (*Elaeis guineensis*).¹ Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit sehingga menjadi minyak dan produk turunannya.² Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai

¹ Bonaraja Purba And Others, 'Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara Pada Tahun 2016 - 2021', 6.3 (2024), 594–601.

² Surya Surya, Dalilul Falihin, and Syarifah Balkis, 'Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta

produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industri. Mulai dari industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, eleokimia, hingga pakan ternak. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia. Seiring dengan tingginya permintaan dunia terhadap produk-produk berbasis minyak sawit, harga kelapa sawit mengalami fluktuasi yang tajam, baik ditingkat global maupun domestik. Hal ini berpengaruh langsung pada pendapatan petani.

Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang bergantung pada sektor pertanian. Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi besar dalam sektor tanaman perkebunan. Kegiatan usaha perkebunan di daerah ini sebagian besar dikelola oleh rumah tangga perkebunan rakyat, dengan sebagian kecil lainnya dijalankan oleh perusahaan perkebunan. Komoditas utama yang dibudidayakan meliputi kelapa sawit, karet, dan kopi. Luas areal tanaman kelapa sawit tercatat mencapai 90.504 hektar, diikuti oleh tanaman karet seluas 27.663 hektar, serta tanaman

kopi dengan luas 3.858 hektar.³ Di antara ketiga tersebut, kelapa sawit menjadi yang paling dominan, baik dari segi luas lahan maupun kontribusi terhadap pendapatan petani. Namun, fluktuasi harga kelapa sawit yang sering terjadi menjadi sumber keresahan bagi para petani, karena sebagian besar dari mereka sangat bergantung pada hasil penjualan kelapa sawit sebagai sumber utama penghidupan. Permasalahan utama dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit adalah ketidakstabilan harga jual yang dapat berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha perkebunan di daerah ini.

Fluktuasi harga juga terjadi karena tekanan ekonomi global tanaman perkebunan yang berorientasi ekspor dan harganya tergantung pasar dunia. Kenaikan harga minyak sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) di dalam negeri karena meningkatnya permintaan, yaitu untuk kepentingan konsumsi sebagai bahan baku minyak goreng dan bahan baku antara industri. Permintaan tinggi yang tidak langsung direspon dengan tambahan *supply* maka dalam jangka panjang dan pendek akan menyebabkan penurunan produksi di pabrik pengolahan.⁴

³ Asiva Noor Rachmayani, 'Profil Petani Dan Determinan Produksi Kelapa Sawit Di Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu', 2015, h.6.

⁴ Della Juliarni, Maryadi, and Dessy Adriani, 'Pengaruh Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Kemampuan Petani Plasma Kelapa Sawit Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Layak Di Desa Sumber Deras

Fluktuasi harga sangat meresahkan petani kelapa sawit, karena banyak dari mereka yang hanya mengandalkan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit. Permasalahan utama pada perkebunan kelapa sawit adalah harga jual kelapa sawit yang cenderung tidak stabil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, harga Tandan Buah Segar (TBS) sawit yang dibeli oleh PT. BAS mengalami fluktuasi yang cukup signifikan antara tahun 2023 hingga 2025. Pada Desember 2023, harga TBS sawit tercatat sebesar Rp2.400 per kilogram. Namun, pada Oktober 2024, harga mengalami lonjakan cukup tinggi menjadi Rp3.110 per kilogram, yang dipengaruhi oleh peningkatan kualitas hasil produksi dan faktor pasar yang mendukung, seperti penjualan cangkang sawit. Walaupun demikian, harga TBS kembali mengalami penurunan pada November 2024 menjadi Rp2.800 per kilogram, yang disebabkan oleh turunnya kualitas panen akibat kondisi cuaca yang kurang mendukung dan masalah dalam distribusi.⁵

Penurunan harga terus berlanjut pada Desember 2024, dengan harga TBS yang dipatok pada angka Rp2.550 per

Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir', *Repository.Unsri.Ac.Id*, 2020.

⁵ Anggi Mayasari, 'Dinas Tphp Bengkulu Tetapkan Harga Jual Tbs Sawit Rp3,11 Ribu Per Kg', *Antara News Bengkulu*https://Bengkulu.AntaraneWS.Com/Berita/383887/Dinas-Tphp-Bengkulu-Tetapkan-Harga-Jual-Tbs-Sawit-Rp311-Ribu-Per-Kg?Utm_Source=Chatgpt.Com (Diakses,07 Maret 2025).

kilogram, seiring dengan penurunan kualitas produksi yang signifikan. Namun, pada Januari 2025, harga TBS mengalami lonjakan kembali hingga mencapai Rp3.769 per kilogram. Kenaikan ini dipicu oleh fluktuasi harga CPO di pasar internasional serta perbaikan kualitas hasil panen sawit. Meski demikian, pada Februari 2025, harga kembali menurun menjadi Rp2.640 per kilogram, yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan pasar global dan penurunan volume produksi pada periode tersebut.⁶

Fluktuasi harga sawit menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani kelapa sawit. Harga sawit yang tidak stabil sering kali menyebabkan ketidakpastian dalam pola konsumsi mereka. Ketika harga sawit tinggi, petani dapat meningkatkan konsumsi mereka dan memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih leluasa, bahkan mungkin dapat membeli barang-barang atau jasa yang sebelumnya tidak terjangkau. Namun, ketika harga sawit jatuh, pendapatan mereka berkurang signifikan, yang berdampak pada penurunan daya beli dan mengharuskan mereka untuk mengurangi konsumsi, baik itu dalam hal kebutuhan pokok maupun barang-barang konsumtif lainnya. Ketidakstabilan harga ini jelas memengaruhi pola konsumsi petani, karena harga sawit

⁶ Hanny Try, 'Pemprov Bengkulu Tetapkan Harga Tbs Kelapa Sawit Februari 2025 Rp2.640 Per Kilogram', *Indonesiaraja.Com Untuk Masa Depan Indonesia* <https://indonesiaraja.com> (Diakses,07 Maret 2025).

menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam ekonomi syariah, pola konsumsi lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar hidup. Pola konsumsi juga berhubungan dengan prinsip-prinsip keadilan sosial, keberlanjutan, dan distribusi hasil yang adil. Ekonomi syariah menekankan bahwa setiap individu berhak menerima hak-haknya dengan adil, tanpa ada eksploitasi atau ketidakadilan. Dalam ajaran Islam, keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pembagian hasil yang fair sangat diperhatikan, yang tercermin dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”*.⁷

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup, kita harus memilih yang halal dan baik, dan menghindari cara yang tidak adil yang merugikan pihak lain.

⁷ Maldonado Rodríguez, Velastequí, ‘Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)’, 2019, 1–23.

Ini mengarah pada pentingnya pola konsumsi yang adil dan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2024 tentang Kabupaten Bengkulu Utara di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari 19 kecamatan, dengan Arga Makmur sebagai ibukotanya. Kabupaten ini memiliki potensi yang besar di sektor perkebunan. Sektor perkebunan di Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu sektor unggulan, dengan kelapa sawit dan karet sebagai komoditas utama yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah. Pada tahun 2024, produksi kelapa sawit di wilayah ini mencapai 1.202.391,60ton dengan luas lahan mencapai 93.925 hektar.⁸

Di sisi lain, petani kelapa sawit di Desa Batiknau sering menghadapi ketidakpastian harga kelapa sawit yang berfluktuasi sehingga mempengaruhi pola konsumsi mereka. Ketika harga kelapa sawit menurun, pendapatan mereka juga menurun, sehingga mereka harus menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang terbatas. Sebaliknya, ketika harga kelapa sawit meningkat, pendapatan mereka meningkat, sehingga pola konsumsi mereka meningkat. Fluktuasi harga ini menimbulkan ketidakpastian dalam merencanakan pola konsumsi jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, 'Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka Bengkulu Utara Regency In Figures 2025', 2022.

memahami bagaimana ekonomi syariah, dengan prinsip keadilan dan pengelolaan risiko yang adil, dapat membantu petani sawit mengelola ketidakpastian tersebut. Pendekatan ekonomi syariah dapat memberikan solusi yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam mengatasi fluktuasi harga sawit yang memengaruhi pola konsumsi petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Sawit Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada: Petani Desa Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara)”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta dapat mencapai tujuan secara tepat, maka penulis membatasi ruang lingkup kajian hanya pada dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap pola konsumsi petani kelapa sawit di Desa Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2023 hingga 2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah fluktuasi harga sawit berpengaruh terhadap pola konsumsi petani di Desa Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Seberapa besar fluktuasi harga sawit terhadap Pola Konsumsi Desa Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara?
3. Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap pola konsumsi petani?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh fluktuasi harga sawit terhadap pola konsumsi petani di Desa Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fluktuasi harga sawit terhadap pola konsumsi petani di Desa Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap pola konsumsi petani.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan prinsip prinsip ekonomi syariah dalam sektor pertanian, khususnya kelapa sawit, dengan fokus pada pengelolaan fluktuasi harga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana ekonomi syariah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi

ketidakpastian ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan. Serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat Petani

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi petani kelapa sawit di Desa Batiknau dalam mengelola fluktuasi harga sawit secara bijak dengan memanfaatkan prinsip ekonomi syariah. Petani diharapkan dapat memahami cara-cara mengelola konsumsi secara lebih efektif dan adil, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka meskipun menghadapi ketidakpastian harga.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji ekonomi syariah dalam sektor pertanian, terutama yang terkait dengan fluktuasi harga dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan metodologi untuk penelitian serupa di masa depan dan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang mendukung petani dalam

menghadapi tantangan ekonomi, terutama dalam konteks kelapa sawit.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Tianti Sukmawati, judul penelitian “Dampak Perubahan Iklim dan Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Pola Konsumsi Petani Karet di Desa Tegal Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir”.⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis dampak perubahan iklim terhadap produktivitas usahatani karet Desa Tegal Sari, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2) Menganalisis pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan petani karet Desa Tegal Sari, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir. (3) Menganalisis perbedaan dampak perubahan iklim dan fluktuasi harga terhadap pola konsumsi petani Desa Tegal Sari, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode simple random sampling. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perubahan iklim (hari hujan) berpengaruh secara signifikan

⁹ Tianti Sukmawati, ‘Dampak Perubahan Iklim Dan Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Pola Konsumsi Petani Karet Di Desa Tegal Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Iliri’, (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2024).

terhadap produktivitas petani karet. Apabila curah hujan mengalami kenaikan 1 hari maka produktivitas petani akan mengalami penurunan sebesar 4,639 kg/ha/thn. 2). Fluktuasi harga karet berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet. Nilai Koefisien regresi variabel harga bernilai positif yaitu sebesar 326,561 Artinya setiap kenaikan harga karet sebesar Rp1, maka pendapatan petani karet mengalami kenaikan sebesar Rp326,561/tahun. 3) Nilai t hitung sebesar 10,756 dan t tabel sebesar 1,699. Dari hasil analisis hitung lebih besar dari pada t tabel, maka kaidah Keputusan tolak H₀. Perbedaan penelitian ini terletak pada komoditas yang diteliti, antara petani karet dan petani sawit. Selain itu aspek yang dianalisis juga berbeda dimana penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh perubahan iklim serta lokasi yang berbeda. Untuk persamaannya terletak pada subjek yang sama serta objek yang diteliti yaitu dampak eksternal terhadap pola konsumsi petani.

2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, judul penelitian “Dampak Fluktuasi Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Dan Konsumsi Masyarakat Desa Kota Lekat Mudik Perspektif Ekonomi Islam”.¹⁰ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak fluktuasi harga getah karet bagi

¹⁰ Kurnia, ‘Dampak Fluktuasi Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Dan Konsumsi Masyarakat Desa Kota Lekat Mudik Perspektif Ekonomi Islam’, (Skripsi, Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno(Uinfas) Bengkulu Bengkulu, 2022).

kesejahteraan dan konsumsi masyarakat petani karet di desa kota lekat mudik, bagaimana perspektif ekonomi terhadap kesejahteraan dan konsumsi masyarakat Desa Kota Lekat Mudik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, saat terjadinya fluktuasi harga karet pendapatan, masyarakat tidak stabil, kesulitan melanjutkan pendidikan anak, kesehatan, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, konsumsi menurun tingkat kesejahteraan juga menurun, minat beli masyarakat berkurang. Perbedaan penelitian ini terletak pada komoditas yang diteliti serta pemilihan lokasi yang berbeda, yaitu harga komoditas terhadap kesejahteraan dan pola konsumsi. Untuk persamaannya terletak pada subjek yaitu petani.

3. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Cholil, judul penelitian “Dampak Turunnya Harga Jual Getah Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”.¹¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi Pasca sebelum dan sesudah turunnya harga jual getah karet dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Padang

¹¹ Cholil, A, ‘Dampak Turunnya Harga Jual Getah Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)’, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu, 2023)

Pelawi pasca sebelum dan sesudah turunnya harga jual getah karet. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika harga karet sebelum turunnya pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi masih bisa tercukupi dengan baik. Namun, Setelah turunnya harga jual karet pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi sangat kesulitan dalam hal mencukupi kebutuhannya. Pandangan ekonomi Islam pada pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi masih belum sesuai dengan nilai-nilai konsumsi Islami. Pertama, pada saat harga karet sedang naik masyarakat sering kali boros dalam hal mengkonsumsi sesuatu. Kedua, sebagian masyarakat di Desa Padang Pelawi membelanjakan hartanya dalam bentuk yang halal saja dan sebagian masyarakat di Desa Padang Pelawi juga melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan memberatkan getah karet sehingga menjadi berat ketika di timbang. Ketiga, masyarakat di desa Padang Pelawi hidup dengan gaya yang bermewah-mewahan dengan membeli barang yang mahal, namun setelah itu barang tersebut tidak digunakan lagi. Perbedaan penelitian ini terletak pada komoditas yang dikaji, yaitu karet dan sawit, serta lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, fokus analisisnya pun berbeda, di mana satu menekankan pada

penurunan harga, sementara yang lain pada fluktuasi harga. Persamaannya terletak pada subjek yang sama, yaitu petani, serta fokus pada dampak ekonomi terhadap pola konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam.

4. Jurnal ilmu-ilmu Agribisnis karya Epel Epander dan Harniatun Iswarini, judul penelitian “Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Petani Karet Di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.”¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak rendahnya harga karet terhadap pola konsumsi keluarga dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha lain terhadap pendapatan petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah 34 responden. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah editing, coding dan tabulating. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rumus matematik Hasil penelitian

¹² Epander, E., & Iswarini, H, ‘Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Petani Karet Di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir’ Masyarakat; Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, (2024).

menunjukkan bahwa rendahnya harga karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir berdampak pada menurunnya pendapatan petani karet, dengan menurunnya pendapatan petani karet maka memberikan dampak juga terhadap pengeluaran kebutuhan pangan dan non pangan keluarga petani karet. Perbedaan penelitian ini terletak pada komoditas yang dikaji yaitu karet dan sawit, serta fokus analisisnya seperti penurunan harga dan fluktuasi harga, sementara persamaannya ada pada subjek petani dan fokus pada dampak ekonomi terhadap pola konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam.

5. Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial karya Irfan Iskandar, judul penelitian "*The Influence of Price, Productivity, Islamic Financial Behavior, On the Welfare of Palm Oil Farmers in Labuhan Batu*".¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu dipengaruhi oleh harga produktivitas, dan perilaku keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, dan faktor-faktor independen menjelaskan 65,7% dari dari varians kesejahteraan petani. Temuan ini menunjukkan bahwa

¹³ Irfan Iskandar, Juliana Nasution, And Muhammad Ikhsan, 'The Influence Of Price , Productivity , Islamic Financial Behavior , On The Welfare Of Palm Oil Farmers In Labuhan Batu', 08.03 (2024), 648–57.

harga yang menguntungkan dan produktivitas yang tinggi meningkatkan pendapatan dan produktivitas yang kuat meningkatkan pendapatan dan memastikan hasil panen yang cukup. Perilaku keuangan Islam mendukung manajemen keuangan yang baik, memungkinkan petani untuk memenuhi kewajiban sosial seperti zakat sambil meningkatkan keterampilan perencanaan keuangan. Kesimpulannya, kombinasi antara harga, produktivitas, dan perilaku keuangan Islam menumbuhkan lingkungan yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Labuhan Batu. Perbedaannya terletak pada lokasi dan variabel yang dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu dipengaruhi oleh harga produktivitas, dan perilaku keuangan syariah. Persamaan penelitian terletak pada subjek yang sama, yaitu petani kelapa sawit, dan objek yang diteliti adalah kesejahteraan petani yang dipengaruhi oleh harga sawit.

G. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan proposal skripsi ini, dirincikan isi atas tiga bab terbagi atas beberapa sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan mencakup beberapa bagian penting yakni, latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti secara lebih fokus. Dan tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan juga sistematika penulisan yang merupakan gambaran secara logis, kolektif mengenai pembahasan penelitian.

BAB II: Bab ini membahas kajian teori dan konsep yang menjadi landasan dalam penelitian, meliputi teori fluktuasi, Definisi harga, serta harga menurut pandangan ekonomi syariah, pengertian pola konsumsi serta konsumsi dalam perspektif islam dan disajikan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan pendukung.

BAB III: Bab ini menjelaskan metode penelitian seperti jenis dan pendekatan peneliti, waktu dan lokasi penelitian yang diambil, populai dan sampel serta sumber data dan teknik pengumpulan data, dan juga variable dan definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga sawit terhadap pola konsumsi petani di Desa Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara, serta bagaimana tinjauan ekonomi syariah memberikan perspektif terhadap perilaku konsumsi.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai dampak fluktuasi harga sawit terhadap pola konsumsi petani dalam perspektif ekonomi syariah, serta memuat saran dan penutup yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian.

